

EFEKTIVITAS LAGU-LAGU BERBAHASA JAWA UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA

Joko Sukoyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang
email: j_sukoyo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan lagu-lagu berbahasa Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praeksperimental dengan desain *one group pretest posttest design*. Subjek penelitiannya 30 siswa PAUD Mutiara Hati Semarang dan lima guru. Data nilai-nilai karakter dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan sebagai *pertama*, terdapat perbedaan karakter yang signifikan antara karakter siswa sebelum diberi pembelajaran menggunakan media lagu berbahasa Jawa dengan sesudah diberi pembelajaran menggunakan media lagu berbahasa Jawa. *Kedua*, perubahan yang terjadi menunjukkan arah yang lebih positif, yakni karakter mandiri, disiplin, cinta tanah air, religius, kerja keras, dan peduli lingkungan. Karakter yang paling konsisten mengalami peningkatan adalah karakter kepedulian lingkungan. Konsistensi tersebut disebabkan karena guru selalu membiasakan siswanya untuk selalu peduli lingkungan sejak awal masuk di PAUD tersebut.

Kata kunci: *karakter, lagu berbahasa Jawa, PAUD*

THE EFFECTIVENESS OF JAVANESE SONGS IN CULTIVATING STUDENTS' CHARACTERS

Abstract

This study was aimed at determining the differences in the characters of the students before and after being given classroom learning using Javanese songs. The study was preexperimental research with a one group pretest posttest design. The subjects of this study were 30 students and 5 teachers of PAUD Mutiara Hati Semarang. The data on character values were collected by observation and interview techniques. The data were analyzed using descriptive analysis techniques and inferential statistics. The results show that: *first*, there are significant character differences between the characters of students before and after being given learning using Javanese songs. *Second*, the changes that occur indicate positive characters namely independence, discipline, nationalism, religiosity, hard work, and environmental awareness. The most consistent character that has increased is the character of environmental awareness. The consistency is due to the fact that teachers always familiarize their students with environment issues since the beginning of classes.

Keywords: *character building, Javanese song, early childhood education program*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, seperti disebutkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 (2003, p. 3), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pasal tersebut, pendidikan tidak hanya menciptakan manusia cerdas tetapi juga menciptakan manusia berkarakter.

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, p. 639). Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, motivasi, dan keterampilan.

Karakter sebagai suatu *moral excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya bangsa. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia (Niron, Budiningsih, & Pujiriyanto, 2013).

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, tetapi dalam kehidupannya memerlukan proses panjang. Salah satu usaha pembentukan karakter adalah melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil.

Penanaman karakter sejak usia dini sangat penting. Penanaman karakter ini dapat dilakukan pada masa emas pertumbuhan anak yaitu lima tahun pertama pertumbuhan anak yang disebut *the golden age*. Masa ini merupakan masa yang paling baik untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada masa ini, anak dapat menyerap informasi hampir 80% yang terjadi di sekitarnya sehingga sangat baik memanfaatkan perkembangan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Tujuan pendidikan karakter menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas (2011) adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh

kekuatan. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menangkal fenomena-fenomena negatif yang mulai timbul dalam masyarakat seperti korupsi, perkelahian pelajar, narkoba, plagiarisme, kecurangan dalam ujian serta gejala-gejala lain yang timbul di masyarakat (Suyantiningsih, Munawaroh, & Rahmadona, 2016).

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku prasosial anak sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar (Syamsuddin, 2012, p. 25).

Salah satu cara pengenalan nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah melalui lagu. Lagu merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam lirik lagu-lagu tersebut. Mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui lagu akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak dan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya.

Mendidik anak dengan menggunakan media, bermanfaat untuk melatih motorik kasar, melatih kognitif, dan perkembangan bahasa anak. Pendidikan dengan media lagu juga dapat melatih peningkatan kosakata dan ingatan memori otak anak. Manfaat lainnya adalah untuk menemukan bakat anak.

Pola belajar dalam pendidikan anak usia dini dibuat berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak

secara tepat. Dalam pelaksanaannya, dikemas dalam bentuk bermain dan bernyanyi. Melalui aktivitas bermain dan bernyanyi inilah, anak akan merasa senang sehingga tujuan yang ingin dicapai mudah dicapai. Anak-anak dapat menyanyikan lagu-lagu berbahasa Indonesia maupun lagu-lagu berbahasa daerah, misalnya lagu berbahasa Jawa. Berkaitan dengan lagu berbahasa Jawa, ada permasalahan yang cukup pelik, yaitu tentang kurangnya lagu-lagu berbahasa Jawa yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Terdapat beberapa lagu berbahasa Jawa yang bermuatan nilai karakter. Lagu-lagu tersebut diantaranya adalah *Bocah Mandhiri*, *Eling Wektu*, *Njaga Lingkungan*, *Nuswantara*, *Sregep Sinau*, dan lagu *Eling*. Lagu *Bocah Mandhiri* memuat karakter kemandirian. Lagu *Eling Wektu* memuat karakter kedisiplin. Lagu *Njaga Lingkungan* memuat karakter peduli lingkungan. Lagu *Nuswantara* memuat karakter cinta tanah air. Lagu *Sregep Sinau* memuat karakter kerja keras dan lagu *Eling* memuat karakter religius.

Lagu-lagu tersebut merupakan lagu yang diciptakan oleh Joko Sukoyo, Indra dan Widodo pada tahun 2015. Penciptaan lagu tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa lagu-lagu berbahasa Jawa semakin terasingkan. Banyak generasi muda yang mengaku tidak hafal bahkan tidak tahu lagu-lagu tersebut. Berbeda saat mereka ditanyai lagu pop ataupun lagu mancanegara. Mereka hafal dan fasih saat menyanyikannya, bahkan anak-anak balita pun kini sudah banyak yang hafal lagu-lagu pop yang cenderung bernuansa percintaan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan lagu-lagu daerah. Padahal lagu daerah merupakan bagian tidak

terpisahkan dari budaya nenek moyang kita dan budaya bangsa ini secara umum. Lagu daerah juga mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan karakter bangsa (Sukoyo & Widodo, 2015, p. 3). Berikut ini adalah syair dari masing-masing lagu tersebut.

Bocah Mandiri

*Saben dina aku adus dhewe
Ora perlu gawe repot liyane
Nganggo klambi bisa dhewe
Yen mangan uga dhewe
Mandhiri iku jenenge,
Wong tuwane wis mesthi senenge*

Terjemahan

Setiap hari saya mandi sendiri
Tidak perlu merepopotkan orang lain
Bisa memakai baju sendiri
Bisa makan sendiri
Itu namanya mandiri
Orang tua pasti akan senang

Lagu *Bocah Mandiri* memuat karakter kemandirian. Karakter kemandirian yang diajarkan adalah anak dapat mandi sendiri tanpa bantuan orang lain, anak dapat memakai baju sendiri, dan anak dapat makan sendiri tanpa disuapi orang tuanya.

Nuswantara

*Indonesia mardika
Ing taun papat lima
Burung garudha lambang negara
Abang putih gendera bangsa
Tanah airku Indonesia tercinta*

Terjemahan

Indonesia merdeka
Di tahun 1945
Burung garuda lambang negara
Merah putih bendera bangsa
Tanah airku Indonesia tercinta
Lagu *Nuswantara* memuat karakter

cinta tanah air. Rasa cinta tanah air sangat perlu ditanamkan kepada generasi muda. Karakter cinta tanah air yang diajarkan dalam lagu ini masih dalam tataran mengenal Indonesia secara umum karena anak PAUD belum dapat berfikir secara kompleks. Karakter cinta tanah air yang diajarkan pada anak-anak PAUD di antaranya adalah mengenal tanggal kemerdekaan, lambang negara, dan bendera negara Indonesia.

Njaga Lingkungan

*Saben esuk nyirami tanduran
Seneng nandur kanggo penghijaua,
Njaga Kebersihan saka reregedan
Yo kanca yo ayo anjaga lingkungan
Supaya sehat bersih rapi nyaman*

Terjemahan

Setiap pagi menyirami tanaman
Senang menanam untuk penghijauan
Menjaga kebersihan dari hal-hal yang kotor
Mari teman, mari menjaga lingkungan
Supa sehat bersih rapi nyaman

Lagu *Njaga Lingkungan* memuat karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang diajarkan di antaranya adalah setiap pagi menyiram tanaman agar tanaman tidak mati, senang menanam di sekitar lingkungan rumah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Eling Wektu

*Kukuruyuk jagone dha kluruk
Eling wektu kudu tangi esuk
Nata kamar terus adus
Ora kena males-malesan
Supaya ora telat sekolahe*

Terjemahan

Kukuruyuk ayam jantan berkokok
Waktunya bangun pagi
Menata kamar kemudian mandi

Tidak boleh bermalas-malasan
Agat tidak telat sekolah

Lagu *Eling Wektu* memuat karakter kedisiplinan. Karakter kedisiplinan yang diajarkan adalah mendisiplinkan anak bangun pagi, mendisiplinkan anak menata dan membersihkan kamarnya setelah bangun tidur, dan disiplin terhadap waktu. Disiplin adalah salah satu karakter yang sudah mulai hilang pada generasi muda, sehingga perlu digalakkan kembali penanaman karakter disiplin tersebut.

Sregep Sinau

*Para kanca sing sregep sekolahe
Ora kena males-malesan
Sapa keset wis mesthi bodhone
Yo yo ayo mupuk semangat
Tandang gawe nganti rampung
sakabehe*

Terjemahan
Teman-teman rajinlah belajar
Tidak boleh bermalas-malasan
Siapa malas pasti akan jadi anak bodoh
Yo ayo semangat
Mengerjakan pekerjaan sampai selesai

Lagu *Sregep Sinau* memuat karakter kerja keras. Kerja keras yang dimaksudkan bukan kerja keras secara fisik, tetapi secara mental. Karakter yang diajarkan dalam lagu ini diantaranya adalah rajin berangkat sekolah, tidak bermalas-malasan, rajin belajar, dan bersemangat dalam belajar.

Eling

*Eling-eling para kanca
Aja padha tumindak ala
Becik anut prentahing agama
Uga nurut dhawuhing wong tuwa
Ndedonga mring Gusti banjur makarya*

Terjemahan
Ingat, ingat teman-teman
Jangan berbuat jahat
Lebih baik mengikuti perintah agama
Juga patuh pada perintah orang tua
Berdoa kepada tuhan sebelum bekerja

Lagu *Eling* memuat karakter religius. Lagu ini tidak mendasarkan pada salah satu agama tertentu, mengingat negara Indonesia adalah negara yang mengakui keberadaan beberapa agama. Karakter religius yang diajarkan di antaranya adalah jangan berbuat jahat kepada orang lain, menjalankan dan mengikuti perintah agama yang diyakininya, berbakti kepada orang tua, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian praeksperimen, dengan *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini hanya ada dua set data hasil pengukuran yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengukuran *pretest* kepada siswa dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa, sedangkan penilaian *posttest* dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa (Sugiyono, 2009, p. 75).

Subjek penelitian adalah 30 siswa PAUD Mutiara Hati Kota Semarang. PAUD Mutiara Hati adalah salah satu PAUD yang berlokasi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Guru PAUD Mutiara Hati berjumlah lima orang. Setiap pagi guru mengajarkan lagu-lagu berbahasa Jawa tersebut, memberikan penjelasan dan contoh kongkrit nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel bebas ialah penggunaan media lagu berbahasa Jawa, sedangkan variabel terikatnya ialah karakter siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Instrumennya ialah lembar observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi lembar observasi meliputi enam karakter yaitu karakter religius, disiplin, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Indikator karakter religius adalah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, patuh terhadap orang tua, mengikuti ajaran agama masing-masing, misalnya agamanya Islam maka anak dibiasakan untuk salat dan tidak bertindak semena-mena kepada orang lain. Indikator karakter disiplin adalah disiplin bangun pagi, disiplin menata dan membersihkan kamar setelah bangun tidur, dan disiplin terhadap waktu. Indikator karakter mandiri adalah dapat mandi sendiri, dapat memakai baju sendiri, dan dapat makan sendiri tanpa disuapi orang tuanya. Indikator karakter kerja keras adalah rajin berangkat sekolah, tidak bermalas-malasan, rajin belajar, dan bersemangat dalam belajar. Indikator karakter peduli lingkungan adalah dapat menyiram tanaman secara rutin, senang menanam di sekitar lingkungan rumah, dan dapat menjaga kebersihan lingkungan. Indikator karakter cinta tanah air adalah dapat menyebutkan tanggal kemerdekaan, lambang dan bendera negara.

Penghitungan skor observasi menggunakan kriteria BM (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), SM (Sering Muncul), dan K (Konsisten). Kriteria BM mengindikasikan bahwa anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan, dan skornya adalah 1. Kriteria MM mengindikasikan bahwa anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain,

dan skornya adalah 2. Kriteria SM mengindikasikan bahwa perilaku yang diharapkan sudah sering muncul tapi belum konsisten dan skornya adalah 3. Kriteria K mengindikasikan bahwa perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis, tidak perlu diingatkan (konsisten) dan skornya adalah 4.

Analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan antara lain *mean*, *median*, skor minimum, skor maksimum, dan *range*. Uji persyaratan analisis yang dipakai adalah uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T Test*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan dalam pengambil keputusan adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan karakter siswa dilihat dari perbedaan skor observasi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa. Tabel 1 menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, terlihat bahwa karakter siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari rata-rata 70,8 menjadi 85,6. Skor minimal sebelum pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa adalah 56; setelah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa naik menjadi 73. Hal tersebut juga terjadi pada skor maksimal dari 85 menjadi 96.

Perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik disebabkan karena adanya bantuan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media lagu. Media

Tabel 1
Perbedaan Skor Observasi Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Jawa

No	Aspek	Penggunaan Media Lagu Berbahasa Jawa	
		Sebelum	Sesudah
1	<i>Mean</i>	70,8	85,6
2	<i>Median</i>	70	85
3	Skor minimum	56	73
4	Skor maksimum	85	96
5	<i>Range</i>	29	23

lagu digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berkaitan dengan media banyak teori yang memaparkan tentang fungsi media dalam pembelajaran. Salah satunya Rumliyati (2010:16) yang mengatakan bahwa dilihat dari fungsinya media mempunyai fungsi untuk mempermudah penyampaian, mempermudah penerimaan, menghindari salah pengertian, mendorong keinginan untuk lebih mengetahui, dan menciptakan ingatan jangka panjang. Teori tersebut relevan dengan penelitian ini bahwa dengan adanya media mempermudah penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

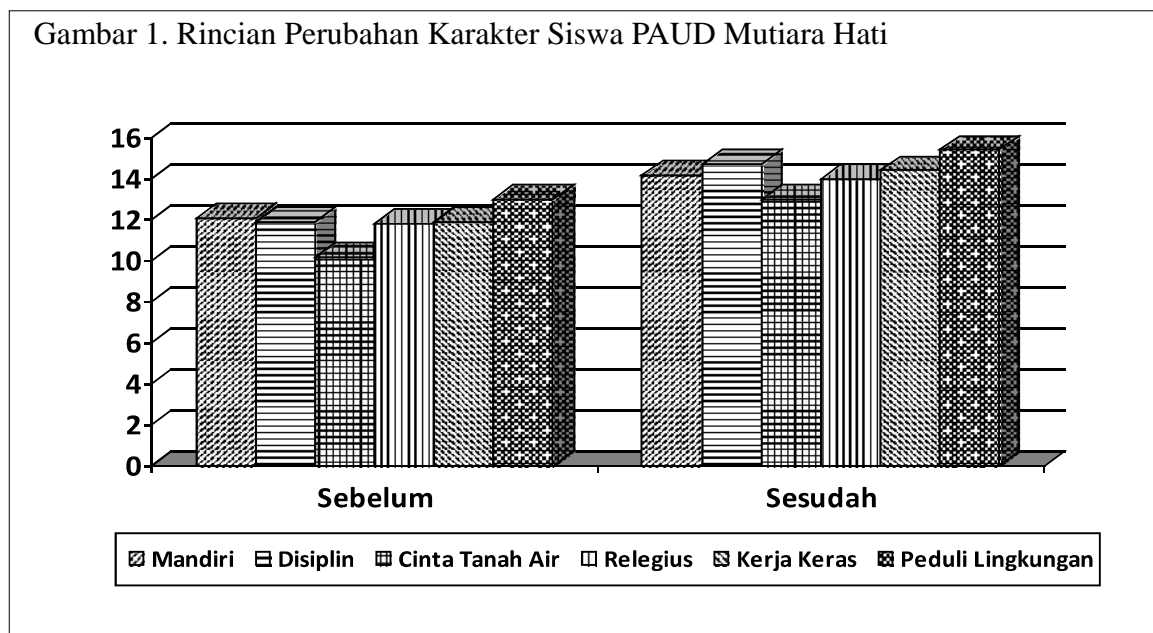
Lagu-lagu yang digunakan sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa adalah lagu-lagu berbahasa Jawa yang memuat karakter mandiri, disiplin, cinta tanah air, religius, kerja keras, dan peduli lingkungan. Proses penanaman karakter melalui lagu berbahasa Jawa tersebut dilakukan selama tiga bulan. Setiap pagi guru mengajarkan, menjelaskan dan memberikan contoh-contoh kongkrit nilai-nilai karakter dalam lagu-lagu tersebut. Selama proses pembelajaran guru-guru tersebut tidak hanya mengajarkan bernyanyi tapi juga menggabungkan antara gerak dan lagu. Gaya pembelajaran seperti ini, memang

merupakan gaya pembelajaran yang khas dalam pembelajaran anak usia dini. Bire dan Bire (2014) Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Raharja (2009) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan konsentrasi dari anak. Anak usia prasekolah belum mampu berkonsentrasi lama, paling lama 10 menit. Oleh karena itu, untuk menghilangkan kepenatan guru dapat menggunakan lagu dan gerak badan. Rincian perubahan dari masing-masing karakter disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media lagu berbahasa Jawa, karakter mandiri siswa PAUD Mutiara Hati masih dalam kategori sering muncul tetapi belum konsisten. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media lagu berbahasa Jawa mengalami peningkatan menjadi kategori konsisten. Hal tersebut juga terjadi pada karakter lain seperti karakter disiplin, cinta tanah air, religius, dan kerja keras. Masing-

Gambar 1. Rincian Perubahan Karakter Siswa PAUD Mutiara Hati



Tabel 2

Rincian Perubahan Karakter Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Jawa

No	Karakter	Perlakuan				Kenaikan
		Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori	
1	Mandiri	12,1	Sering Muncul	14,2	Konsisten	2
2	Disiplin	11,9	Sering Muncul	14,7	Konsisten	2,8
3	Cinta Tanah Air	10,2	Sering Muncul	13	Konsisten	2,8
4	Religius	11,8	Sering Muncul	14	Konsisten	2,2
5	Kerja Keras	11,9	Sering Muncul	14,3	Konsisten	2,4
6	Peduli Lingkungan	13	Konsisten	15,4	Konsisten	2,4

masing mengalami perubahan karakter. Sebelumnya dalam kategori sering muncul tapi belum konsisten menjadi konsisten. karakter peduli lingkungan sudah dalam kategori konsisten, baik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan lagu berbahasa Jawa.

Konsistensi tersebut disebabkan karena guru selalu membiasakan siswanya untuk selalu peduli lingkungan sejak awal masuk di PAUD tersebut. Penanaman

karakter bukan sekedar mengajar yang benar dan yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik) (Kemendiknas, 2011, p. 60).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis. Sebelum

dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan pada skor observasi sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan lagu-lagu berbahasa Jawa dan sesudah menggunakan lagu-lagu berbahasa Jawa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Sarwono, 2012, p. 100).

Hasil perhitungan uji normalitas data dibantu menggunakan program SPSS versi 20. Hasilnya menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal yang sama juga terjadi pada hasil perhitungan uji normalitas data sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan lagu-lagu berbahasa Jawa sebesar 0,200. Hasil penghitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Uji statistik dilakukan dengan statistik parametrik.

Penelitian ini mengajukan dua buah hipotesis. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena sifat jawaban sementara, maka perlu pengujian atau pembuktian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan “Tidak ada perbedaan karakter siswa sebelum pembelajaran dengan media lagu berbahasa Jawa dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa, sedangkan hipotesis

alternatif adalah hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada perbedaan karakter siswa sebelum pembelajaran dengan media lagu berbahasa Jawa dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa”.

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan *Paired Sample T Test* atau uji t sampel berpasangan. *Paired Sample T Test* adalah analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan. Sampel yang berpasangan maksudnya subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, seperti perlakuan sebelum dan sesudah (Prayitno, 2012, p. 25).

Perhitungan statistik dibantu dengan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa hasil *Paired Samples T Test* yang berupa nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95%; signifikansi 0,00. Artinya, $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan karakter siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa. Artinya, bahwa media lagu tersebut efektif merubah karakter siswa menjadi karakter yang lebih baik.

Perubahan yang tampak pada karakter mandiri adalah siswa sudah mulai dapat makan sendiri tanpa disuapi orang tuanya atau guru PAUD bahkan siswa merasa malu jika makan masih disuapi. Perubahan yang tampak pada karakter kedisiplinan di antaranya adalah kedisiplinan dalam masuk kelas. Terjadi penurunan angka siswa PAUD yang terlambat. Perubahan yang tampak pada karakter peduli lingkungan adalah siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan siswa senang menyirami tanaman. Perubahan karakter yang tampak pada karakter cinta tanah air

adalah siswa sudah dapat menyebutkan lambang Negara dan tanggal kemerdekaan Negara Indonesia. Perubahan karakter kerja keras tampak pada semangat siswa dalam mengerjakan sesuatu misalnya mewarnai dan bernyanyi. Perubahan karakter yang tampak pada karakter religius adalah peningkatan jumlah siswa yang mampu menghafal nama kitab sucinya, nabinya, dan kebiasaan dalam mengucapkan salam.

Secara kuantitatif, gambaran perubahan karakter siswa PAUD Mutiara Hati Semarang adalah sebagai berikut. Karakter mandiri dari rata-rata 12,1 kategori sering muncul menjadi rata-rata 14,2 kategori konsisten. Karakter disiplin dari rata-rata 11,9 kategori sering muncul menjadi rata-rata 14,7 kategori konsisten. Karakter cinta tanah air dari rata-rata 10,2 kategori sering muncul menjadi rata-rata 13 kategori konsisten. Karakter religius dari rata-rata 11,8 kategori sering muncul menjadi rata-rata 14 kategori konsisten. Karakter kerja keras dari rata-rata 11,9 kategori sering muncul menjadi rata-rata 14,3 kategori konsisten; sedangkan kategori peduli lingkungan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa sudah menunjukkan kategori konsisten. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa menunjukkan kenaikan rata-rata dari rata-rata 13 menjadi 15,4 masih dalam kategori konsisten.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumliyani (2010, pp. 61-70). Hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa media lagu efektif dalam pembelajaran. Bedanya Ruliyani memfokuskan penggunaan media lagu dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan lagu bahasa Jawa menanamkan karakter siswa. Media lagu dapat diintegrasikan lebih dari satu aspek, sedangkan penerapannya dengan

cara pembiasaan menyanyikan saat awal pembelajaran, memperdengarkan saat pembelajaran mengikutsertakan anak didik dalam kegiatan luar sekolah, dan mengintegrasikan lagu sesuai tema.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan *Paired Sample T Test* atau uji *t* sampel berpasangan dengan program SPSS versi 20, pada siswa PAUD Mutiara Hati diperoleh hasil bahwa lagu-lagu berbahasa Jawa yang digunakan dalam pembelajaran berpengaruh efektif dan signifikan. Pengaruh yang signifikansi tersebut dilihat dari perhitungan *Paired Sample T Test* atau uji *t* sampel berpasangan dengan program SPSS versi 20 sebesar 0,00. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan karakter siswa PAUD Mutiara Hati sebelum pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan karakter siswa PAUD Mutiara Hati Semarang. Perubahan yang terjadi menunjukkan arah yang lebih positif. Perubahan yang tampak pada karakter mandiri adalah siswa sudah mulai dapat makan sendiri tanpa disuapi orang tuanya atau guru PAUD bahkan siswa merasa malu jika makan masih disuapi. Perubahan yang tampak pada karakter kedisiplinan di antaranya kedisiplinan dalam masuk kelas. Terjadi penurunan angka siswa PAUD yang terlambat. Perubahan yang tampak pada karakter peduli lingkungan adalah siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan siswa senang menyirami tanaman. Perubahan karakter yang tampak pada karakter cinta tanah air adalah siswa sudah dapat menyebutkan lambing Negara dan tanggal kemerdekaan

Negara Indonesia. Perubahan karakter kerja keras tampak pada semangat siswa dalam mengerjakan sesuatu misalnya mewarnai dan bernyanyi. Perubahan karakter yang tampak pada karakter religius adalah peningkatan jumlah siswa yang mampu menghafal kitab sucinya, nabinya, dan kebiasaan dalam mengucapkan salam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru PAUD untuk mengunduh lagu-lagu hasil penelitian ini dan menggunakannya dalam pembelajaran, sebagai media penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Lagu-lagu tersebut akan di unggah di internet. *Kedua*, Dinas Pendidikan diharapkan mulai mendokumentasikan lagu-lagu berbahasa Jawa yang ada kemudian memvisualisasi lagu tersebut dalam bentuk video klip sehingga akan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, agar lagu-lagu semakin dikenal oleh guru-guru PAUD, diharapkan Dinas Pendidikan segera mengadakan pelatihan atau *workshop* pengenalan lagu-lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, A. L., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (Berdasar pengalaman di satuan pendidikan rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Niron, M. D., Budiningsih, C. A., & Pujiriyanto. (2013). Rujukan integratif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 19-31.
- Prayitno, D. (2012). *Belajar praktis analisis parametrik dan non parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raharja, B. (2009). Efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah: Studi komparasi efek lagu anak dolanan Jawa dan musik klasik. *Cakrawala Pendidikan*, 28(2), 132-141.
- Rumliyani, A. (2010). *Efektifitas pembelajaran PAI melalui media lagu di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Notoprajan Yogyakarta* (Laporan penelitian tidak diterbitkan). UIN, Yogyakarta.
- Sarwono, J. (2012). *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoyo, J., & Widodo. (2015). *Pengembangan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini* (Laporan penelitian tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Suyantiningsih, Munawaroh, I., & Rahmadona, S. (2016). Pengembangan multimedia pembelajaran berbasis scientific approach terintegrasi nilai karakter untuk siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 46(1), 1-13.
- Syamsuddin. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Dirjen PAUD Kemendiknas.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.